Pengaruh Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud Kompetensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Audit

Oktavia Dwi Candraningtyas*¹

Rismaul Khoiro Ni'mah²

Shirin Hafiya³

Siti Nur Sholikhah⁴

Yuni Sukandani⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*e-mail: oktaviadhuwii155@gmail.com¹, rismakhoiro08@gmail.com², Shirin.hafiya007@gmail.com³, sholikhasitinur9@gmail.com⁴, yunis@unipasby.ac.id⁵

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyoroti bagaimana berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mengidentifikasi tindakan penipuan. Pertanyaan utamanya adalah apakah kualifikasi, kinerja, dan pengalaman seorang pemeriksa keuangan mempengaruhi kemampuan dalam menemukan tanda-tanda kondisi. Jenis Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Sumber informasi, Data sekunder diperoleh dari artikel dan penelitian sebelumnya. Dari literatur yang diulas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kondisi dipengaruhi secara positif oleh kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman audit. Maka, peningkatan elemen ketiga tersebut dalam program pendidikan dan pelatihan auditor dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas audit dan kemampuan mendeteksi kecurangan.

Kata kunci: kemampuan auditor, kompetensi, profesionalisme, pengalaman audit

Abstract

The purpose of this research is to highlight how various factors influence the auditor's ability to identify fraudulent acts. The main question is whether a financial examiner's qualifications, performance, and experience affect the ability to spot signs of the condition. Type of Research: This research is qualitative research. The research method used is descriptive analysis method. Source of information, Secondary data obtained from articles and previous research. From the literature reviewed, it can be concluded that the auditor's ability to identify conditions is positively influenced by competency, professionalism and audit experience. So, improving this third element in auditor education and training programs can make a major contribution to improving audit quality and the ability to detect fraud.

Keywords: Auditor's ability, competence, professionalism, audit experience

PENDAHULUAN

(AAIPI) Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia paragraf 3120-24 disebutkan: "Audit internal harus mampu menilai kemungkinan terjadinya kecurangan dan bagaimana entitas yang diaudit mengelola risiko kecurangan. Paragraf 3220-36 menyatakan: "Tujuan perikatan audit adalah untuk mengevaluasi apakah auditee telah melaksanakan aktivitasnya dengan cara yang ekonomis, efisien dan efektif. Selain itu, tujuan dari audit adalah untuk menemukan kelemahan dalam sistem pengendalian internal dan pelanggaran terhadap peraturan hukum, penipuan dan penyalahgunaan". Mencegah dan mendeteksi kecurangan merupakan bagian dari tugas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Setiap APIP dituntut untuk mampu mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan (fraud) melalui penugasan audit intern.

Kasus fraud banyak terjadi yang telah disadari oleh beberapa pihak, karena dampaknya yang menimbulkan kerugian yang cukup besar. Hal ini juga menjadi permasalahan berbagai pihak dan mencari cara untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya penipuan. Berkaitan dengan hal tersebut, auditor internal mempunyai peran dalam membantu mendeteksi kecurangan

berdasarkan standar etika auditor. Fraud secara umum dipahami sebagai perbuatan curang, menipu, atau dengan cara lain disengaja yang melanggar peraturan undang-undang yang berlaku dengan tujuan memperoleh keuntungan dan merugikan orang lain. Kecurangan adalah masalah yang sangat serius yang dihadapi dunia usaha saat ini. Akibat penipuan yang terjadi, sehingga perusahaan/instansi tidak bisa sepenuhnya tumbuh dan berkembang dengan baik.

Strategi deteksi tindakan dan tindakan pencegahan penipuan bagian dari tata kelola perusahaan yang sangat baik. Audit Internal berperan sebagai pemeriksa independen yang memantau perusahaan untuk menghentikan aktivitas operasional sesuai dengan regulasi perusahaan dan melindungi aset perusahaan dari penipuan. (Syofyan & Putra, 2020)

Mengidentifikasi keadaan adalah bagian dari kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor. Auditor perlu meningkatkan kewaspadaan dan kecermatan ketika melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Auditor akan menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengidentifikasi kondisi laporan keuangan daripada kesalahan yang tidak disengaja, karena kondisi yang sebenarnya akan tersamarkan dengan baik oleh karyawan atau manajemen. (Indrawati et al., 2019).

Auditor internal harus tetap menjaga integritas dengan konsisten, meningkatkan kualifikasi, dan selalu siap menjadi mitra profesional. Oleh karena itu, auditor memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi kemungkinan kejadian tersebut. Kecurangan atau penipuan di dunia bisnis memiliki makna spesifik, yaitu dengan sengaja berbohong, memberikan laporan aset perusahaan yang salah, atau melakukan manipulasi data keuangan demi kepentingan tertentu. Kecurangan yang sering terjadi melibatkan pengeditan dokumen, kelalaian dokumen, atau penambahan biaya yang merugikan keuangan publik atau perusahaan. Terjadinya kejadian yang diperlukan, tetapi deteksinya yang cepat mungkin juga penting. (Widaningsih & Hakim, 2015).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Fritz Heider pertama kali mengajukan teori atribusi pada tahun 1958. Teori ini menitikberatkan pada bagaimana individu memahami kejadian dan menggambarkannya melalui pemikiran dan perilaku mereka. Tujuan dari teori atribusi adalah untuk mengetahui pemahaman tentang bagaimana individu menjelaskan alasan di balik perilaku orang lain dan menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal atau eksternal. (Andani & Mertha, 2014).

Teori atribusi menjelaskan cara seseorang memahami respons masyarakat terhadap situasi di sekitarnya dengan memahami penyebab kejadian yang mereka alami. Teori atribusi menjelaskan bahwa sikap dan karakteristik pribadi berhubungan dengan beberapa perilaku. Dengan demikian, seseorang dapat mengidentifikasi sikap dan karakter seseorang melalui perilaku mereka, serta memprediksi perilaku mereka di masa depan dalam situasi tertentu.

Dalam penelitian ini, para peneliti menerapkan teori atribusi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit, terutama dalam situasi karakteristik pribadi auditor. Ini adalah salah satu aspek yang menentukan kualitas audit, karena menjadi faktor internal yang memotivasi orang untuk melakukan sesuatu.

Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud

Ketrampilan dalam mendeteksi kondisi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk menentukan dan menemukan petunjuk kondisi. (Anggriawan, 2014). Ketrampilan auditor dalam menemukan kondisi adalah kemampuan auditor dalam mengakui

kondisi dalam laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan dengan cara mengidentifikasi dan memverifikasi kondisi perusahaan saat ini.

Faktor pertama yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah kemampuan auditor. Pemeriksa yang melakukan pemeriksaan investigatif mempunyai pengetahuan dan pengalaman khusus dalam pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, pemeriksaan investigatif, dan pemeriksaan untuk menghitung kerugian keuangan negara, dan juga menyusun laporan khusus selama proses pengadilan terhadap tindak pidana korupsi. Seorang auditor yang ahli di bidang akuntansi dan audit kejahatan membantu penyidik dalam mengidentifikasi penggunaan uang negara yang salah, baik dari segi kualitas laporan maupun waktu penemuan korupsi yang berhasil.

Faktor kedua yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah profesionalisme auditor. Profesionalisme akuntan menentukan kemampuan kita sebagai auditor, cara kita berinteraksi dengan klien, dan cara kita menjalankan standar auditing yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam menjalankan tugas audit, hindari mencampuri urusan pribadi agar dapat bekerja lebih obyektif dan independen. Profesionalisme berarti auditor bertindak sesuai dengan peraturan dan standar yang telah ditetapkan. Pemeriksa tidak merasa terpaksa untuk tampil baik, namun mereka bertindak berdasarkan penilaian mereka terhadap situasi kehidupan dan tidak terikat pada tekanan dari orang lain.

Pengalaman audit juga berperan dalam mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kondisi. Pengalaman audit merupakan hasil dari pengumpulan semua pengetahuan yang diperoleh melalui berinteraksi. Aspek atau indikator pengalaman audit adalah pelatihan teknis, penelitian, pemahaman dan penerapan prinsip akuntansi dan standar auditing, serta pemenuhan kualifikasi teknis dan pengalaman. Audit Experience adalah auditor yang memiliki pengalaman profesional yang sangat panjang, sehingga memungkinkan kami untuk lebih tanggap dalam menangani klien. Dimensi atau indikator pengalaman audit adalah senioritas, pengalaman pelatihan, kemampuan mendeteksi kesalahan, dan jumlah pelanggan yang diaudit. Pengalaman membantu evaluator mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk evaluasi profesional. Pertimbangan profesional bergantung pada fakta, pengetahuan auditor, dan prinsip audit dan akuntansi yang kompeten.

Kompetensi

Kompetensi merupakan sejumlah perilaku penting yang diperlukan untuk menjalankan suatu peran yang spesifik guna mencapai kinerja yang memuaskan. (Rusvitawati, Sugiati, & Dewi, 2019). Persyaratan kualifikasi auditor dipenuhi dengan mengikuti dan lulus Program Sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor. Dalam melaksanakan prosedur audit, auditor harus kompeten. Keterampilan teknis yang perlu dimiliki akuntan adalah audit, akuntansi, manajemen pemerintahan, dan komunikasi. Di sisi lain, auditor perlu memiliki pemahaman yang memadai tentang hukum agar dapat menunjukkan adanya suatu kondisi tindakan. Dengan pengetahuan ini, auditor dapat siap dan menjalankan prosedur pengujian dengan efektif.

Auditor perlu terus memperbarui kualifikasinya melalui pendidikan dan pelatihan profesional demi menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan perkembangan lingkungan pengawasan. APIP bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi auditor sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pengawasan. sebagaimana dijelaskan dalam Standar BPKP (2010) Kompetensi Auditor Pasal 4(2). Keahlian Auditor mencerminkan kemampuan minimum yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Ini melibatkan komponen pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan agar seorang auditor dapat melakukan pekerjaannya

dengan benar dalam lingkup profesionalnya. Ketentuan inspeksi ini memastikan bahwa setiap lembaga inspeksi memeriksa bahwa setiap inspeksi dilakukan oleh inspektur dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang cukup untuk memenuhi tujuan mereka. Oleh karena itu, pihak organisasi audit perlu menetapkan langkah-langkah dalam rekrutmen, penunjukan, pengembangan, dan evaluasi auditor agar kualifikasi auditor yang memadai tetap terjaga. Dalam melakukan pemeriksaan, diperlukan satu atau lebih orang yang memiliki keahlian teknis dan pelatihan yang memadai sebagai pemeriksa. Auditor harus memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai pemerintahan, termasuk struktur organisasi, kegiatan, program, dan metode pemeriksaan yang diperlukan.

Profesionalisme

Profesionalisme adalah kemampuan para profesional untuk melaksanakan tugas secara tepat dan cermat serta berusaha meningkatkan keterampilan profesionalnya (Pane dkk, 2021). Auditor adalah seorang profesional yang bertugas mengaudit laporan keuangan disuatu instansi seperti perusahaan atau organisasi. Seorang audit dalam menjalankan tugasnya seharusnya bertindak profesional, karena dapat mempengaruhi kualitas pekerjaannya. Berikut beberapa alasan mengapa keahlian auditor sangat penting:

1) Peningkatan Reputasi.

Auditor yang mahir/profesional dapat meningkatkan reputasi perusahaan atau organisasi yang diauditnya. Hal ini disebabkan hasil audit yang diperoleh dari auditor yang berkompeten langsung.

2) Menjaga Integritas.

Auditor yang profesional harus menjaga integritas dalam melaksanakan tugasnya. Artinya auditor harus bekerja secara independen dan obyektif serta bebas dari pengaruh pihak manapun.

3) Menjaga Kepercayaan Masyarakat.

Auditor yang profesional dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan atau organisasi yang diauditnya. Alasannya adalah karena informasi yang diberikan oleh auditor profesional melalui audit dapat dipercaya dan akurat bagi masyarakat.

4) Meningkatkan Efisiensi Kerja.

Auditor profesional dapat meningkatkan efisiensi kerja dalam melaksanakan tugas. Hal ini karena auditor profesional memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam melakukan audit.

5) Kepatuhan Terhadap Standar Profesional.

Auditor profesional harus memastikan kepatuhan terhadap standar profesional yang berlaku. Artinya auditor harus memahami dan mentaati Kode Etik Profesi serta standar auditing yang berlaku.

Pemeriksa memerlukan pengetahuan khusus yang memadai untuk melaksanakan tugasnya. Kemahiran profesional ini melibatkan kepatuhan kepada kod etika profesional, pengetahuan, kemahiran dan kedisiplinan, hubungan antara individu dan komunikasi, serta pendidikan yang berterusan. Oleh sebab itu, auditor harus terus memperkaya pengetahuannya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Singkatnya, keahlian auditor dalam menjalankan audit sangatlah penting. Auditor profesional menghasilkan pekerjaan yang bermutu tinggi, meningkatkan reputasi perusahaan atau organisasi yang diauditnya, menjaga kesucian, menjaga keyakinan masyarakat, meningkatkan efektivitas kerja, dan memastikan kepatuhan terhadap standar profesional. Karena itu, harus memiliki keterampilan profesional yang memadai dan selalu belajar agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik..

Pengalaman Audit

Pengalaman adalah suatu keterampilan yang berkaitan dengan sesuatu yang diperoleh dari suatu peristiwa yang dialami atau dijalani seseorang (Sari dan Wayang, 2018). Pengalaman audit merupakan ukuran waktu yang dihabiskan auditor untuk memahami tanggung jawab auditor secara menyeluruh. Auditor disebut berpengalaman jika telah melakukan inspeksi perusahaan lebih lanjut dan menangani kasus dalam jumlah besar (Biksa dan Wiratmaja, 2016).

Semakin berpengalaman auditor maka akan semakin mudah memperoleh bukti audit dan mengevaluasi bukti audit tersebut serta informasi relevan lainnya yang mendukung penugasan audit, termasuk evaluasi audit. Opini audit ini menjadi pengaruh positif untuk pengalaman auditor. Dengan bertambahnya pengalaman auditor, opini audit juga meningkat. Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap audit judgement. Semakin berpengalaman seorang auditor, semakin baik kinerjanya dalam melakukan audit.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mempelajari bagaimana kompetensi, keprofesionalan, dan pengalaman auditor mempengaruhi kualitas audit dalam identifikasi penipuan. Dalam studi ini, Metode kualitatif digunakan dengan Merujuk pada berbagai referensi untuk mengumpulkan data dan mendukung pemahaman konsep dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif membutuhkan referensi dari literatur yang sesuai dengan asumsi metodologis yang digunakan. Oleh karena itu, induktif harus diterapkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama melakukan penelitian kualitatif adalah karena penelitian tersebut bersifat eksploratif. Informasi yang diperoleh adalah informasi yang dipublikasikan melalui majalah, buku referensi, dan situs web yang berkaitan dengan topik yang sama. Data dari berbagai pustaka studi digunakan untuk memahami batasan kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor pada hasil audit dalam mendeteksi tindak kejahatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kepuasan dipengaruhi oleh tingkat kompetensinya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan auditor tidak menjamin kemampuannya dalam mendeteksi tindak kondisi. Kemampuan yang tinggi pada seseorang belum tentu menjadikannya mampu dalam mendeteksi keadaan sebagai seorang auditor. Hal ini dimungkinkan karena metode penipuan yang digunakan semakin sederhana dan kompleks serta memerlukan kemampuan deteksi penipuan yang lebih spesifik. Berdasarkan Report to Countries on Fraud and Abuse in the Workplace ± 2016, penelitian global menunjukkan bahwa penipuan merupakan kejadian terbesar. Tentu saja, di perbankan dan lembaga keuangan penggunaan sistem komputer menjadi semakin mudah dan sederhana.

Hal ini mengharuskan adanya kemampuan deteksi penipuan yang lebih spesifik. Pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan auditor dalam melakukan penilaian hasil audit sangatlah penting, karena merupakan bagian dari kompetensi auditor. Pendapat mengenai kesalahan yang material juga memerlukan sikap dan pengetahuan yang baik. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyastuti & Pamudji. (2009) Dan menyimpulkan bahwa tingkat kondisi yang dapat dideteksi oleh seorang auditor dipengaruhi oleh tingkat kompetensinya. Penelitian ini menemukan bahwa mengandalkan kualitas kompetensi yang baik dapat membantu auditor dalam melaksanakannya secara lebih efektif, terutama dalam mengidentifikasi kejadian yang mungkin terjadi selama proses audit. Dengan memiliki keahlian

yang baik, auditor dapat melatih kemampuannya dalam menelaah laporan keuangan dan menemukan upaya pemalsuan yang dapat dilakukan untuk melakukan kondisi, sehingga mereka dapat mengidentifikasi apakah terdapat tindakan curang dalam audit pekerjaan mereka.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud

Mengapa Profesionalisme berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi penipuan. menurut seorang auditor yang mengikuti standar profesionalisme SPKN BPK (2017) akan menunjukkan kualitas, keahlian, dan dedikasi tinggi, serta mematuhi prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan, serta mengikuti standar dan aturan hukum yang berlaku. Hasilnya, auditor menjadi lebih terampil dalam melakukan audit dan dapat mendeteksi kondisi sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku. Penemuan ini sesuai dengan studi yang dilaksanakan oleh Widiyastuti & Pamudji. Diperhitungkan bahwa kemampuan seorang auditor dalam mengidentifikasi kondisi dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme.

Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor harus memiliki keterampilan perangkat lunak yang dimiliki oleh auditor biasa, merencanakan dan melakukan tugas dengan menggunakan keahlian dan kemampuan profesionalnya secara hati-hati dalam menentukan jenis audit, menetapkan cakupan audit, memilih metode, dan menetapkan jenis audit serta jumlah bukti yang harus dikumpulkan atau pengujian dan prosedur khusus untuk melakukan audit. Keahlian tersebut akan mempengaruhi kinerja auditor dalam menemukan kecelakaan secara signifikan. Menggunakan keahlian khusus akan meningkatkan kualitas kemampuan auditor dalam identifikasi kondisi.

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud

Mengapa pengalaman audit berdampak pada ketrampilan auditor dalam mendeteksi kondisi? Penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman seorang auditor mempengaruhi kemampuannya dalam mendeteksi kondisi. Hal ini dimungkinkan karena mendeteksi penipuan memerlukan pengalaman pengujian yang lebih cepat dan mudah untuk dideteksi. memiliki pengalaman sebelumnya dalam mendeteksi penipuan. Pengalaman audit dapat memungkinkan auditor mendeteksi kecurangan dalam hal yang lebih kompleks. Auditor harus menjalankan prosedur audit khusus yang biasanya dilakukan oleh auditor berpengalaman untuk dapat mengenali kondisi secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nurdahlia, Rahmawati & Kusdianto (2009) menghasilkan kesimpulan bahwa dalam mendeteksi kecurangan akan dipengaruhi oleh Pengalaman seorang auditor.

Penelitian ini menemukan bahwa deteksi deteksi dipengaruhi oleh pengalaman kerja auditor. Auditor yang berpengalaman tidak hanya mampu mengetahui kesalahan atau penipuan. Namun, juga bisa memberikan penjelasan yang lebih tepat tentang hasil penemuan dibandingkan auditor yang tidak berpengalaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori dan pembahasan, kemudian dapat mengembangkan hipotesis sebagai langkah selanjutnya dalam penelitian.

1. Berdasarkan temuan penelitian melalui literatur pustaka, diketahui bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kondisi. Auditor dengan kompetensi yang tinggi memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi tanda-tanda kecurangan serta memahami mekanisme dan modus operandi kecurangan.
2. Menurut hasil penelitian yang dipelajari sebagai bagian dari observasi pustaka, ternyata profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam

mengenal kondisi. Auditor yang profesional memiliki integritas, objektivitas, dan komitmen terhadap standar etika, yang memungkinkan mereka untuk menjalankan tugas audit dengan lebih efektif dan tanpa bias

3. Menurut penelitian yang dipelajari sebagai bagian dari observasi pustaka, variabel pengalaman audit memberikan dampak positif dan signifikan pada kemampuan auditor dalam menemukan keadaan. Auditor yang berpengalaman memiliki pengetahuan praktis yang diperoleh dari berbagai situasi audit sebelumnya, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali pola dan indikasi kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Widaningsih, M., & Hakim, D. N. (2015). Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan (Fraud) (Survey pada BUMN yang Berkantor Pusat di Kota Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 586–602.
- Mega Rahmi¹, Sri Adella Fitri, Yosep Eka Putra, Rita Masdar, Khairul Marlin (2024) The Role Of Internal Auditor Independence And Whistleblowing Systems In Detecting Fraud: Literature Review, Vol 5(1) hal. 597-606, *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
- Marcellina Widiyastuti & sugeng pamudji. (2009) pengaruh kompetensi independensi dan profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud). *jurnal unimus*. 5(2).
- Majalah Kampus Pengawasan Pusklatwas BPKP, “Mencegah dan Mendeteksi Fraud”.
- Tedi Rustendi, “Peran Audit Internal Dalam Memerangi Korupsi (Upaya Meningkatkan Efektivitas Fungsi APIP)”, *Jurnal Akuntansi* Vol. 12, Nomor 2, Juli – Desember 2017.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. (2020). No Title.
- Andani, Ni Made Surya & Mertha, I Made. (2014). Pengaruh time pressure, audit risk, professional commitment, dan locus of control pada penghentian prematur prosedur audit. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 185-196.
- Anggriawan, E., F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisisme Profesional, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Jurnal Nominal*, 3(2), 101–116.
- Biksa, I. A., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2385–2415.
- Indrawati, L., Dwi C & Astrid M. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor dan Pelatihan Audit Kecurangan Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *E-Journal Undiksha*, 3(4), 393-402.
- Sari, Kadek G.A., Made G. W. & Ni Made D. R. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, dan Pengalaman pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(1), 29-56
- Rusvitawati, Devi, Tinik Sugiati, dan Maya Sari Dewi. 2019. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)* 7(1):1.

- Jannah Raodahtul. (2018). Peran Kompetensi Auditor Terhadap Hasil Audit Investigasi Dalam Pembuktian Kecurangan. *Akunsyah : Jurnal Akuntansi & Keuangan Syariah*, 1 (1), 2021, 54 – 64.
- Natalia, S, A. (2016). Profesionalisme Dalam Dunia Auditor: Studi Kasus Pada Sebuah Kap Big Four Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya (JIM FEB-UB)*.
- Fikriah, N, H & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud: Kompetensi, Profesionalisme dan Pengalaman Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak (JIEAP)*, Vol. 1 (2).
- Atmaja, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Dalam Mendeteksi Fraud Dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 16 (1).
- Syofyan, R., & Putra, D. G. (2020, March). The Role of Good Corporate Governance (GCG) Implementation in Indonesian Company. In *4th Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2019)* (pp. 819-825). Atlantis Press.